

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam masyarakat. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membantu individu dalam mengembangkan potensi peserta didik, mempersiapkan peserta didik untuk hidup dilingkungan masyarakat, dan mencapai tujuan pribadi dan profesional peserta didik. Guru menjadi fasilitator dalam pendidikan mengacu pada peran guru sebagai pemandu, fasilitator, dan penyedia sumber daya bagi siswa dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Mengenai pengertian pendidikan juga tertulis pada tujuan pendidikan nasional yakni di Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III Tahun 2003, Yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”¹

Berdasarkan bunyi undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dalam pendidikan nasional mampu mencerdaskan kehidupan bangsa,

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun tentang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)

mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, serta menciptakan kesempatan bagi setiap masyarakat yang ada di negara untuk memperoleh Pendidikan. Selain itu pendidikan nasional juga bertugas membentuk pola pikir manusia yang ada di Indonesia yang berintelektual tinggi, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh sebab itu pendidikan nasional harus dapat merespons tuntutan perubahan zaman dengan memperbaharui kurikulum, metode pengajaran, dan teknologi pendidikan yang digunakan. Pendidikan nasional juga harus berbasis Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, sehingga dapat membentuk generasi muda yang mencintai Tanah Air, memiliki semangat kebangsaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan.

Sistem pendidikan nasional memiliki sebuah acuan yang menjadi panduan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan yang disebut kurikulum. Keberadaan kurikulum sangat penting dalam dunia Pendidikan karena kurikulum membantu menjaga konsistensi dan kualitas Pendidikan sesuai dengan target yang diharapkan. Kurikulum memastikan bahwa siswa belajar apa yang dianggap penting dan relevan dalam suatu bidang studi, dan juga membantu menentukan standar penilaian untuk mengatur pemahaman dan kemampuan siswa, kurikulum juga dapat menciptakan sistem Pendidikan yang efektif dan efisien, serta memastikan bahwa siswa menerima Pendidikan yang berkualitas dan relevan.²

Kurikulum merupakan rencana pembelajarn yang dirancang untuk mengatur dan mengatur isi, tujuan, dan metode pembelajarn di sekolah atau

² Sunarni, Hari Karyono. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, 1614

institusi pendidikan lainnya. Kurikulum secara berkala mengalami perubahan dan penyempurnaan untuk mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat serta industri. Perubahan dan penyempurnaan dalam kurikulum dapat mencakup penghapusan materi yang tidak lagi relevan, penambahan materi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan industri, perubahan pendekatan pembelajar, serta peningkatan metode evaluasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. Pemerintah, para pendidik, dan para ahli pendidikan sering kali terlibat dalam proses perubahan dan penyempurnaan kurikulum. Selain itu, umpan balik dari siswa, orang tua, dan pihak industri juga dianggap penting untuk memperbaiki kurikulum yang ada. Dengan cara ini, kurikulum dapat terus berkembang dan ditingkatkan untuk mencapai tujuannya yang mulia, yaitu memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi generasi muda.³

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu konsep kurikulum yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pendidikan yang ada di Indonesia memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dalam menentukan rancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memperkuat otonomi pendidikan di tingkat sekolah dan memungkinkan sekolah untuk lebih responsif

³ Dendi Wijaya Saputra, Muhamad Sofian Hadi. Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* Volume 6 No. 1 Mei 2022, 31

terhadap kebutuhan dan kondisi lokal. Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan masyarakat global.

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing. Kurikulum ini memberikan kebebasan pada sekolah untuk menentukan materi pembelajarn, metode pengajaran, serta menentukan tujuan pembelajarn yang ingin dicapai, dan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajarn, sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan mandiri yang lebih baik. Kurikulum ini juga memperkuat pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kebanggaan pada identitas nasional, dan mampu menjalin hubungan harmonis dengan sesama. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka Belajar juga menempatkan peran guru sebagai fasilitator dan pemandu dalam proses pembelajarn, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan manfaat bagi peserta didik, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dapat diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia karena pendekatan yang lebih personal dan adaptif yang diambil oleh sekolah dan guru dalam memenuhi

kebutuhan dan potensi peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga diharapkan dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Guru diberikan kebebasan dalam menentukan proses pembelajaran yang dipandang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik, maka guru dapat mewujudkan proses pembelajarannya dengan efektif. Akan tetapi tantangan terbesar dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah memastikan bahwa setiap sekolah memiliki sumber daya yang cukup seperti halnya sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta siap dalam mengimplementasikan kebijakan sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus untuk memastikan bahwa tujuan dari kebijakan tercapai dan memberikan manfaat yang bagi peserta didik.⁴

Kurikulum merdeka merupakan konsep kurikulum yang diusulkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum 2013. Konsep ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa yang lebih holistik dan mengarah pada pembentukan karakter yang lebih baik. Kurikulum merdeka menekankan pada pendidikan yang berorientasi pada hasil, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang lebih spesifik dan terfokus. Selain itu, kurikulum ini juga mempertimbangkan kepentingan masyarakat dalam pengembangan kurikulum, sehingga menghasilkan program yang lebih relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Namun, kurikulum Merdeka masih dalam tahap perencanaan dan pengembangan, sehingga masih perlu adanya kajian dan evaluasi yang lebih mendalam untuk memastikan

⁴ Wingsi Anggila. Persepsi Guru Bidang Studi Ips Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 2022. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Sains Dan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 5

keberhasilan implementasinya. Sehingga dalam hal ini dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pengganti dari kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pemberdayaan siswa dalam mengelola proses belajar-mengajar. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan pilihan mata pelajaran, metode pembelajarannya, dan bahkan memilih guru yang akan membimbing mereka. Siswa juga diharapkan dapat menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar. Guru di sisi lain, berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya yang telah ditetapkan. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru juga memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

Akan tetapi, dalam pembuatan keputusan terhadap kurikulum merdeka belajar bukan hanya menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum. Serta menjadi keputusan bersama mengenai kurikulum yang melibatkan berbagai pihak, seperti para pendidik, para siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Karena para pendidik bertanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Siswa juga memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum, karena mereka sebagai pelaku utama dalam proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, persepsi guru yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Guru juga berperan untuk memberikan pendapatnya mengenai perkembangan kurikulum, terutama dalam hal konten, metode pembelajarannya, dan penilaian. Persepsi seorang guru tentang kurikulum merdeka belajar adalah suatu tanggapan seseorang mengenai perilakunya terhadap objek

atau peristiwa yang dialaminya. Oleh sebab itu, persepsi guru yang baik tentu dapat mempengaruhi sikap dan motivasi para pendidik dalam melaksanakan kurikulum. Jika guru besar atau dosen memberikan dukungan dan memberikan pandangan positif terhadap kurikulum merdeka belajar, maka hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan kinerja para pendidik dalam melaksanakan kurikulum dengan lebih baik

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Guru Bahasa Indonesia di SMAN 5 Pamekasan bahwa di SMAN 5 Pamekasan sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar meskipun tidak disemua mata pelajaran, akan tetapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka ini sudah mulai diterapkan, sehingga ada beberapa persepsi dari pihak guru dan dewan pengajar yang ada disana. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana persepsi guru tentang kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, supaya peneliti dapat mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar sehingga menerapkannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dianggap sangat unik untuk dijadikan sebuah objek penelitian.

Berdasarkan konteks penelitian dan masalah yang ditemukan penelitian ini penting untuk dilakukan karena memiliki keunikan dan kekhasan pada objek yang akan diteliti. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Persepsi Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Pamekasan*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi Guru tentang kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi tentang kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Persepsi Guru tentang kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Pamekasan.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi tentang kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan tentang persepsi guru. Khususnya dalam pembelajarn Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum merdeka belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Peneliti ini mengharap dapat memberikan manfaat dan bisa dijadikan sebagai suatu tambahan referensi bagi penelitian yang sejenis guna untuk menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan bacaan yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajarannya. sehingga akan menghasilkan perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajarannya.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Peneliti berharap dapat membantu dan mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar

d. Bagi Sekolah SMPN 5 Pamekasan

Semoga dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan terhadap kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memaparkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi objek penelitian. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai maksud judul dari penelitian. Berikut ini merupakan beberapa istilah penting yang akan diangkat dalam penelitian ini :

1. Persepsi

Persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak

2. Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep yang menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada individu untuk

mengatur dan mengelola pembelajarannya sendiri. Konsep ini menggambarkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya terpaku pada sistem tradisional di dalam kelas, tetapi juga memperluas cakupan pembelajaran ke luar ruang kelas. Dalam proses pembelajaran yang diterapkan di kurikulum merdeka tidak hanya terjadi di sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga di lingkungan sekitar, melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di masyarakat.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu individu memperoleh dan mengembangkan keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia. Ini melibatkan pemahaman dan penggunaan kosa kata, tata bahasa, struktur kalimat, dan aspek lain dari bahasa Indonesia yang digunakan dalam komunikasi lisan dan tulisan.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan dengan jurnal atau skripsi yang telah diteliti sebelumnya. Maka dengan adanya kajian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai tolak ukur terkait fokus pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti. Dari penelusuran yang diperoleh oleh peneliti terhadap studi karya ilmiah yang berkaitan dengan persepsi guru tentang merdeka belajar. Peneliti merumuskan pada pembahasan yang penulis teliti sebagai berikut :

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sunarni dan Hari Karyono, dalam artikel jurnal dengan mengangkat judul “*Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*” dengan menggunakan metode

deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajarn. Belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka.⁵

Meskipun terdapat kesamaan dalam persepsi guru tentang merdeka belajar dengan judul peneliti. Namun terdapat perbedaan dalam segi fokus masalah yang dibahas. Yaitu Sunarni dan Hari Karyono menfokuskan objek pembahasannya di Sekolah Dasar, sedangkan peneliti menfokuskan objek pembahasannya pada di SMAN 5 Pamekasan.

Penelitian terdahulu oleh Reza Pandudinata, dalam skripsi dengan judul *“Persepsi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajarn Sastra Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Di Smp Kab. Pacitan”* dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru setuju bahwa proporsi materi sastra dengan materi bahasa adalah sekitar 20%:80%.⁶

Meskipun penelitian yang diteliti oleh Reza Pandudinata memiliki kesamaan pembahasan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka belajar. Namun terdapat perbedaan dalam segi fokus pembahasan. dimana Reza Pandudinata menfokuskan penelitiannya pada persepsi guru pelajaran bahasa indonesia pada sastra indonesia dalam kurikulum 2013.

⁵ Sunarny, Hari Karyono, “ Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Journal on Education*, Vol 05, No. 02, Januari-Februari 2023, 1613.

⁶ Reza Pandudinata. *“Persepsi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajarn Sastra Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Di Smp Kab. Pacitan”*. (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

Sedangkan peneliti, memfokuskan pembahasan pada persepsi guru pada merdeka belajar yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajarn.

Penelitian terdahulu oleh Saputra dan Hadi, dalam artikel jurnal dengan judul "*Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka*". dia menemukan data dari hasil penelitian pada metode deskriptif kualitatif persepsi guru terhadap penerapan kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru sekolah dasar.⁷

Meskipun terdapat kesamaan dengan judul peneliti, namun terdapat perbedaan dari segi objek penelitian. Saputra dan Hadi lebih memfokuskan pada objek penelitian pada guru Sekolah Dasar sedangkan peneliti memfokuskan objek penelitian pada guru SMA.

⁷ Dendi Wijaya Saputra, Muhamad Sofian Hadi. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka". *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* Volume 6 No. 1 Mei 2022, 28